

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi ini, dalam rangka memenuhi sifat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu berinteraksi dengan sesama manusia. Bahasa dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai kemampuan berbahasa yang memadai akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Sasaran pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar adalah keterampilan berbahasa baik lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa yang dimaksud mencakup keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut penulis tertarik pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara merupakan aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai siswa dibandingkan ketiga keterampilan berbahasa yang lainnya, Sebab keterampilan ini merupakan kegiatan berbahasa lisan yang bersifat produktif. Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki dan dikuasai oleh siswa. Hal ini merupakan tantangan bagi guru untuk mewujudkan penguasaan siswa dalam keterampilan berbicara. Penguasaan keterampilan siswa berbicara harus mempunyai kompetensi kebahasaan yang memadai serta unsur-unsur yang mendukung proses berbicara, seperti lafal, kosa kata, pemilihan kata, dan struktur kalimat. Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbicara akan sesuai dengan harapan yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Kenyataan dilapangan hasil observasi di SDN 6 Suwawa khususnya di kelas IV banyak siswa masih belum mampu berbicara menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar yang sesuai dengan komponen-komponen kebahasaan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hal yaitu siswa masih takut untuk menyampaikan pendapat ketika berdiskusi, malu bertanya, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sulit mengungkapkan kembali isi cerita yang telah disimak dari guru dan kurangnya penguasaan kosa-kata dalam berbicara. Siswa kurang tertarik dalam kegiatan berbicara disebabkan oleh penggunaan pendekatan yang kurang efektif.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan suatu pendekatan yaitu kontekstual. Sebab pendekatan kontekstual merupakan merupakan konsep belajar yang dapat membantu siswa mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan bermakna.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembelajaran keterampilan berbicara sudah semestinya dikemas menjadi pembelajaran yang berbasis kontekstual dengan berbagai tehnik atau metode yang merupakan alternatif untuk membantu siswa mengalami apa yang ia pelajari dan menemukan konsep teori yang di pelajarnya. Dengan demikian diharapkan siswa tidak hanya mampu mengingat materi yang diajarkan melainkan dapat menerapkan konsep-konsep teori yang dipelajarnya.

Dari uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS IV SDN 6 SUWAWA KECAMATAN SUWAWA KABUPATEN BONE BOLANGO”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya keterampilan siswa dalam berbicara dan penerapan pendekatan pembelajaran yang belum tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap keterampilan berbicara keterampilan berbicara pada siswa kelas IV SDN 6 Suwawa ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV SDN 6 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Dengan penelitian ini akan memberikan dampak positif pada keterampilan berbicara siswa kelas IV di SDN 6 Suwawa

2. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam mengembangkan cara pembelajaran keterampilan berbicara agar lebih baik lagi dan penelitian ini dapat memberikan wawasan pada guru bagaimana penerapan pendekatan kontekstual dan implementasinya untuk meningkatkan keterampilan berbicara kelas IV di SDN 6 Suwawa.

3. Bagi sekolah

Membantu tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah baik secara umum ataupun khusus serta membantu dalam profesionalisme kinerja guru dan kredibilitas lulusan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengetahui kendala-kendala apa yang dihadapi dalam oleh siswa terkait kemampuan berbicara.